



22112313



INDONESIAN B – STANDARD LEVEL – PAPER 1
INDONÉSIEEN B – NIVEAU MOYEN – ÉPREUVE 1
INDONESIO B – NIVEL MEDIO – PRUEBA 1

Friday 13 May 2011 (afternoon)
Vendredi 13 mai 2011 (après-midi)
Viernes 13 de mayo de 2011 (tarde)

1 h 30 m

TEXT BOOKLET – INSTRUCTIONS TO CANDIDATES

- Do not open this booklet until instructed to do so.
- This booklet contains all of the texts required for Paper 1.
- Answer the questions in the Question and Answer Booklet provided.

LIVRET DE TEXTES – INSTRUCTIONS DESTINÉES AUX CANDIDATS

- N'ouvrez pas ce livret avant d'y être autorisé(e).
- Ce livret contient tous les textes nécessaires à l'Épreuve 1.
- Répondez à toutes les questions dans le livret de questions et réponses fourni.

CUADERNO DE TEXTOS – INSTRUCCIONES PARA LOS ALUMNOS

- No abra este cuaderno hasta que se lo autoricen.
- Este cuaderno contiene todos los textos para la Prueba 1.
- Conteste todas las preguntas en el cuaderno de preguntas y respuestas.

TEKS A

Mari Berkunjung ke Desa Wisata di Indonesia

❶ Mari bergabung bersama siswa SMA Negeri 35 Jakarta menyusuri alam pedesaan yang alami saat berkunjung ke *Desa Wisata Tanjung, Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta*. Anda pasti tidak menyesal!



❷ Program Pengembangan Desa Wisata ini sudah berjalan sejak tahun 2008. Proyek percontohnya sudah terlaksana di 10 desa, 104 Desa Wisata ditargetkan untuk dikembangkan lagi.

Begitu banyak pilihan, menunggu apa lagi?

❸ Program Desa Wisata efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengembangkan karakter wisata desa yang bersangkutan. Tahun lalu dibuat proyek percontohan di sebuah desa di Yogyakarta. Di desa itu dibangun kios-kios pendukung sektor pariwisata. Kini usulan dari berbagai daerah tentang desa yang potensial untuk dikembangkan sebagai Desa Wisata sudah diterima.

❹ Departemen Kebudayaan dan Pariwisata juga telah [- X -] usulan tersebut dan [- 5 -] sebanyak 104 desa sebagai wilayah yang akan dikembangkan sebagai Desa Wisata melalui PNPM* Mandiri. Selain itu Departemen ini juga akan [- 6 -] instansi-instansi lain untuk [- 7 -] target itu. Desa Wisata dinilai sangat potensial untuk dikembangkan saat ini, [- 8 -] pada tahun-tahun terakhir para wisatawan sangat [- 9 -] agrotourism dan ekowisata.

❺  ➤ Lokasi di sekitar kota.
➤ Homestay menyatu dengan rumah penduduk.
➤ Sajian makanan lokal.
➤ Langsung mengamati dan mengikuti kehidupan sehari-hari penduduk.

❻ **Aktivitas:**
Jalan-jalan di sawah, menyebrang sungai, menanam padi, memandikan kerbau, berenang. Ingin belajar memasak makanan tradisional yang disajikan atau menonton pertunjukan lokal, bilang saja waktu memesan tempat.

❖ Silakan hubungi: Baroni, Telp. (0274) 6788609 Hp. 08167926385

❖ Informasi Biaya: Penginapan Rp. 75.000 – 3 kali makan per orang

MBK, KOMPAS/FERGANATA INDRA RIATMOKO
Jakarta, KOMPAS.com – Kamis, 26 November 2009 | 11:04 WIB

* PNPM: Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat

TEKS B

Pesta Layang-layang di Pantai Padanggalak

- 1 Langit biru di atas Pantai Padanggalak, Denpasar, Bali, awal Juli lalu, terasa semarak oleh ratusan layang-layang berwarna-warni. Layang-layang tradisional Bali, yakni janggan (ular), bebean (ikan), dan pecukan (oval), serta modern (layang-layang dua-tiga dimensi) saling "bersaing" memperlihatkan keelokan dan kegesitan di atas cakrawala dalam Festival Layang-layang Bali Ke-30.



2 Festival ini pertama kali digagas oleh mantan Gubernur Bali, *Ida Bagus Mantra*, pada tahun 1978. Dari tahun ke tahun jumlah peserta terus meningkat. Tahun 2008 festival diikuti 735 layang-layang, pesertanya berjumlah 690 yang datang dari sekitar banjar se-Bali dan sejumlah daerah di Tanah Air baik kelompok atau perorangan. Dan ada 40 peserta yang mewakili negara lain, seperti Amerika Serikat, Jepang, Australia, dan Selandia Baru.

- 3 Bagi masyarakat Bali, layang-layang adalah bagian integral budaya agraris mereka. Hal ini terlihat dari cerita rakyat. Layang-layang menjadi bentuk ungkapan rasa syukur dan kebahagiaan petani atas keberhasilan panen mereka kepada Dewa Siwa, satu dari tiga manifestasi Tuhan dalam kepercayaan Hindu.

- 4 Permainan layang-layang menandai waktu panen, khususnya padi. Kebetulan, panen raya biasanya datang pada bulan Juni–Agustus, bertepatan dengan tibanya musim kemarau. Permainan itu tetap dilakukan, bahkan dilembagakan di sejumlah banjar, dengan pemain utama anak-anak dan remaja. Festival layang-layang lalu menjadi sarana berbagi kebahagiaan bersama seluruh warga, sekaligus menjadi atraksi wisata.



Minggu | 3/08/2008 | 21:54 WIB
Benny Dwi Koestanto

TEKS C

Bertambah Satu: Musim Asap

Indonesia yang beriklim tropis, dikenal ada dua musim, panas dan hujan. Eits! Khusus di *Riau* nambah satu musim lagi lho... yakni musim asap.

Sejak beberapa pekan terakhir, langit *Riau* tidak pernah lagi berwajah cerah. Selalu muram diselimuti tebalnya kabut asap. Yaps! Pasti itu juga dirasakan semua warga Kota *Bertuah Pekanbaru*.

5 Simak aja penuturan *Ofiza*, Cewek kelahiran *Pekanbaru* ini memang sebel dengan keadaan *Riau* saat ini. Dia bilang, gara-gara asap teman-teman dan orang terdekatnya banyak yang sakit. Yang paling membuat resah, jam pelajaran efektif sering terganggu diakibatkan beberapa guru ada yang sakit dan akhirnya tidak bisa mengajar. Tak sedikit pula rekan-rekan sekelasnya tak masuk sekolah gara-gara sakit.

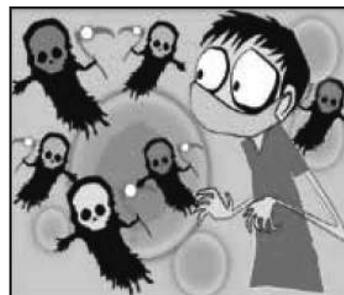
10 “Seharusnya pemerintah peduli dengan lingkungan ini. Lihat aja asap di pagi hari yang sangat menyiksa. Padahal ini bukan untuk pertama kalinya terjadi di *Riau*. Seharusnya pemerintah berkaca dari tahun sebelumnya,” ujar *Amelia*, pelajar kelas VII dengan mimik kesal.

Tapi *Doski* bilang ia tidak ingin menyalahkan siapa-siapa. Menurut *Doski* apa yang terjadi sekarang merupakan tanggung jawab bersama. “Kita tidak bisa semata-mata menyalahkan pemerintah, karena itu juga ulah orang yang tidak bertanggung jawab,” sambungnya.

15 *Doski* malah berkomentar cukup kritis layaknya politikus. Kinerja pemerintah menjadi tanda tanya di benak setiap warga *Riau* untuk menuntaskan masalah kabut asap ini.

Walau begitu, pemerintah tetap harus memikirkan bagaimana solusinya. “Aku sih berharap musim asap ini tidak akan ada lagi ke depan,” ucap *Siska* yang hobi membaca ini dengan mimik serius.

20 *Dwiky* juga mengaku terganggu dengan musim asap ini. “Asap lagi! Asap lagi! Kapan sih *Riau* bebas dari asap. Tahun ke tahun asap muncul terus!” gerutu siswa yang pernah mewakili *Riau* dalam ajang Lomba Penulisan Ilmiah Remaja 2009 ini. Dia lebih setuju bila kabut asap tebal, seharusnya anak sekolah diberi keringanan dengan diliburkan. Karena, asap sangat mengganggu kesehatan dan juga rentan memancing terjadinya kecelakaan.



30 “Pemerintah seharusnya menggalakkan penghentian pembakaran hutan secara liar. Karena dampaknya dirasakan langsung oleh warga *Riau*. Aku heran kenapa setiap tahun asap menjadi masalah yang selalu tidak bisa terselesaikan oleh pemerintah. Bukankah seharusnya pemerintah sudah bisa mempersiapkan diri dalam menanggulangi masalah asap ini,” komentar *Cindy* yang bercita-cita menjadi guide ini.

Setuju dengan rekan-rekannya yang lain, *Siska* juga berharap tahun ini merupakan tahun terakhir asap menjadi momok yang menakutkan bagi Provinsi *Riau*.

<http://xpresiriau.com/featured/isu-anak-muda/bertambah-satu-musim-asap>
16 Agustus 2009 (Enda & Wido-SJ)

TEKS D

Ditanam di Indonesia, Dikemas di Inggris



Perjalanan produksi teh Indonesia memang unik. “Suatu hari saya diberi teman sekotak teh merek Inggris. Setelah membalik kotak di situ tertulis: *pure green tea from Indonesia*. Hahahaha,” cerita Bambang.

Kebiasaan minum teh di Indonesia sudah mulai menghilang. Masyarakat lebih suka minum teh kemasan langsung minum, seperti teh botol, dibanding minum teh secara khusus atau menyeduh teh sendiri. Ini karena pengetahuan orang tentang teh masih kurang. “Menyeduh teh memang memerlukan keahlian dan pengetahuan khusus. Pertama, Anda harus tahu jenis teh apa yang diseduh, dan berapa daun teh yang diperlukan tergantung dari takaran dan kepekatan yang diinginkan,” katanya.

Jenis teh berkualitas tinggi makin sulit ditemukan, ditambah dengan hadirnya teh kemasan yang langsung bisa diseduh, menurutnya juga tidak meningkatkan kebiasaan orang minum teh. Minum teh dianggap tidak bergengsi. Ini karena ada semacam perbedaan teh kemasan. “Kalau *Dilmah* kesannya buat tuan, sementara teh kemasan lokal lainnya untuk pembantu. Padahal, semuanya sama saja. Daun tehnya juga dari Indonesia,” katanya.

“Tapi menyeduh teh yang enak tidak hanya tergantung dari daun tehnya,” tambah Bambang. Faktor lain yang perlu diperhatikan seperti berapa suhu air dan lamanya waktu menyeduh, serta bahan teko apa yang mesti digunakan? Apakah teko dari keramik, tanah liat, atau kaca? Teh dari daun teh berkualitas pun akan menjadi biasa saja kalau salah menyeduhnya,” katanya.

Bila Tiongkok, Jepang, dan Korea memiliki upacara minum teh, di Indonesia teh lebih dinikmati secara personal. Contohnya, teh poci yang diseduh di poci kecil dan juga dituang di cangkir-cangkir kecil yang pas untuk sekali minum.

Selain cara menyeduh teh, minum teh pun ada caranya. Minum teh yang benar adalah tanpa gula dan dalam keadaan hangat. Teh yang sudah diseduh, kalau terlalu lama bersinggungan dengan udara, akan teroksidasi dengan udara yang akan membuat warna teh menjadi lebih pekat dan akan mengubah rasa dan aroma teh itu sendiri.

Jadi? Ayo belajar menyeduh dan minum teh dengan benar.

www.suarapembaruan.com/News/2008/06/29/index.html (2008)